

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang meningkat menuntut manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan stabilitas perusahaan dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat terutama bagi perusahaan yang *go public* di pasar modal. Persaingan dalam dunia usaha adalah faktor *ektern* yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Namun, demi mempertahankan keberadaannya, suatu perusahaan dapat melakukan upaya – upaya *interen* perusahaan. Upaya *intern* yang dapat dilakukan antara lain dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Laba atau *profit* menjadi tujuan utama perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Hal itu dapat diperoleh dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan efisien. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan menjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka

laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Warren (2005:704) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya”. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*) atau biasa disebut dengan ROA. ROA dapat dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasinya.

Weston dan Brigham (1994), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputaran dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas (Munawir 2004: 240).

Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara(usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitumengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Dalam pengelolaan modal kerjaperlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang danpersediaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI untuk dijadikan objek penelitian periode 2008 – 2012.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Astra Internasional, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	8.648		9.191	
2	2009	9.860	0,14	10.040	0,09
3	2010	10.361	0,05	17.004	0,69
4	2011	16.896	0,63	21.077	0,24
5	2012	21.621	0,28	22.460	0,67
Rata-rata			0,28		0,42

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.1 mengalami perkembangan rata-rata sebesar 0,28%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar 0,63% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2010 sebesar 0,05%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.1 profit mengalami perkembangan rata-rata sebesar 0,42%. profit mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar 0,67% serta mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,09%.

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Astra Otoparts, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	990		566	
2	2009	1.151	0,16	768	0,36
3	2010	948	-0,18	1.225	0,60
4	2011	672	-0,29	1.102	-0,10
5	2012	454	-0,32	1.136	0,03
Rata-rata			-0,16		0,22

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Modal kerja bersih dalam hal ini harta lancar dikurangi hutang lancar mengalami perkembangan rata – rata sebesar -0,16% modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,16% dan mengalami penurunan yang signifikan sebesar -0,32% pada Tahun 2012.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.2 profit mengalami perkembangan rata-rata sebesar 0,22%. Profit mengalami perkembangan yang

signifikan pada Tahun 2010 sebesar 0,60% serta mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar -0,10%.

Tabel 1.3 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Gajah Tunggal, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	973		625	
2	2009	1.558	0,60	905	0,45
3	2010	1.940	0,25	831	-0,08
4	2011	2.173	0,12	684	-0,18
5	2012	2.174	0,0005	1.132	0,65
Rata-rata			0,24		0,21

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.3 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,24%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,60% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar 0,0005%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.3 profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,21%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar 0,65%. Dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar -0,18%.

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Goodyear Indonesia, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	147		81	
2	2009	-42	-1,29	121	0,49
3	2010	-107	1,55	23	-0,99
4	2011	-78	-0,27	13	-0,43
5	2012	-73	0,06	19	0,46
Rata-rata			0,01		-0,12

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.4 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,01%. Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2010 sebesar 1,55% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar -1,29%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.4 profit mengalami perkembangan rata –rata sebesar -0,12%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,49% serta mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2010 sebesar -0,99%.

Tabel 1.5 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Indo Kordsa, Tbk periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	779		22	
2	2009	466	-0,40	72	2,27
3	2010	545	0,17	134	0,86
4	2011	599	0,10	27	-0,80
5	2012	458	-0,24	225	7,3
Rata-rata			-0,09		2,4

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.5 mengalami perkembangan rata – rata -0,09 %.

Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2010 sebesar 0,17% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar -0,40%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.5 profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 2,4%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar 7,3% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar -0,80%.

Tabel 1.6 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	-312		23	
2	2009	-202	-0,35	117	4,09
3	2010	292	-2,45	508	3,34
4	2011	1.991	5,89	971	0,91
5	2012	1.850	-0,07	899	-0,07
Rata-rata			0,76		2,07

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.6 mengalami perkembangan rata – rata 0,76 %.

Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar 5,89% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2010 sebesar -2,45%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.6 profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 2,07%. Profit mengalami peningkatan yang

signifikan pada Tahun 2009 sebesar 4,09% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar -0,07%.

Tabel 1.7 menunjukkan perkembangan modal kerja bersih dan profit pada PT Indospring, Tbk periode Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.

No.	Tahun	Modal Kerja (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)	Profit (Rp Miliaran)	Perkembangan (%)
1	2008	48		32	
2	2009	88	0,83	59	0,84
3	2010	118	0,34	70	0,19
4	2011	464	2,93	120	0,71
5	2012	533	0,15	125	0,04
Rata-rata			1,06		0,45

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Modal kerja bersih pada Tabel 1.7 mengalami perkembangan rata – rata 1,06 %.

Modal kerja bersih mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2011 sebesar 2,93% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,83%.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh pada Tabel 1.6 profit mengalami perkembangan rata – rata sebesar 0,45%. Profit mengalami peningkatan yang signifikan pada Tahun 2009 sebesar 0,84% dan mengalami penurunan yang signifikan pada Tahun 2012 sebesar 0,04%.

Tabel 1.8 menunjukkan rata – rata presentase perkembangan modal kerja bersih dan profitabilitas pada perusahaan otomotif yang dijadikan sample dan terdaftar di BEI Periode 2008-2012.

No.	Kode Perusahaan	Rata - rata Perkembangan Modal Kerja	Rata - rata Perkembangan Profit
1	ASII	0,28	0,42
2	AUTO	-0,16	0,22
3	GJTL	0,24	0,21
4	GDYR	0,20	-0,12
5	BRAM	-0,09	2,4
6	IMAS	0,76	2,07
7	INDS	1,06	0,45

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada Tabel 1.8 bahwa adanya indikasi hubungan antara pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan – perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Dari data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa adanya kesamaan antara hasil perhitungan antara modal kerja terhadap profitabilitas dengan teori S.Munawir (1996:114) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas, dimana modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini kan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia – siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan ataupun *miss manajemen* dalam modal kerja merupakan sebab utama dalam kegagalan suatu perusahaan. Bila perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu beroperasi seekonomis mungkin dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Pada kenyataannya yang terjadi pada perusahaan – perusahaan ini, teori tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dimana adanya pengaruh modal kerja terhadap

profitabilitas, sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008–2012.

## 1.2 Perumusan Masalah

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2011:182). Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya”. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva ( *return on asset* ) atau biasa disebut

dengan ROA. ROA dapat dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

*Return On Asset (ROA)* dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Tingkat Aktiva} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan judul di atas, maka perumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah “ **Apakah Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012**”.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perputaran modal kerja berpengaruh atau tidak terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2012.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan apabila suatu saat diminta pendapat atau diminta masukan mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan otomotif yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai sarana penulis untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir dan sebagai sumbangan pemikiran untuk almamater tercinta,

2. Bagi perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjalankan aktivitasnya,
3. Sebagai bahan informasi, referensi, dan perbandingan, dan juga sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja pada perusahaan –perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Kerangka Pikir**

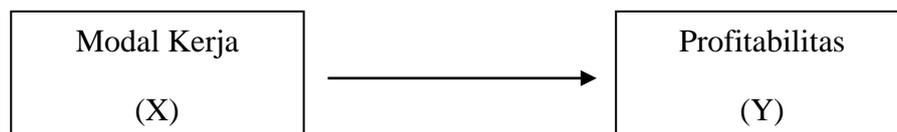
Sawir (2005:129) mendefinisikan “ modal kerja sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari- hari”.

Djarwanto (2001:88) konsep fungsional, “modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”. Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkatkan modal kerja.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang

tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Atas dasar tersebut maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian. Yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kerangka konseptual mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan masalah. Kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Modal Kerja (variabel Independen)

Y : Profitabilitas (variabel dependen)

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dan latar belakang, permasalahan, dan kerangka pemikiran hipotesis yang dirumuskan adalah :

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012.